

**PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN AL ANWAR DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN ISLAMI SANTRI
PONDOK PESANTREN TSAMAROTURRAUDLAH
TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI**

Rizza Al Zamzami

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Email : rezhael04@gmail.com

Abstract

The objectives of the research (1) are to know the efforts of Kopontren in forming the Islamic entrepreneurial spirit of santri (2) to know the form of the entrepreneurial character of the santri (3) to know the form of realization (reality) of the entrepreneurial spirit of the santri in the Islamic boarding school Tsamaroturraudlah. The approach used in this research is qualitative with the type of research used is descriptive qualitative. technique data collection used interviews, observation and documentation. The results showed that: (1) The efforts of the Al Anwar Islamic Boarding School Cooperative in fostering the entrepreneurial spirit of students were carried out by coaching, education and training as well as habituation (planting an entrepreneurial spirit from an early age) to students. (2) The real manifestation of the formation of the entrepreneurial spirit of students can be seen from the characters possessed by students, namely: Having responsibility, Creative and innovative, Honest, Enthusiastic, Tenacious and diligent, Able to read business opportunities, Dare to take risks, etc. (3) The form of realization "of the entrepreneurial spirit of students can be seen from the efforts made by students and alumni."

Keywords : cooperatives, Islamic boarding school, , Islamic entrepreneurship, role

Abstrak

Tujuan penelitian (1) Mengetahui upaya Kopontren dalam membentuk jiwa wirausaha Islami santri (2) Mengetahui wujud karakter wirausaha santri (3) Mengetahui bentuk realisasi (realita) jiwa wirausaha santri pondok pesantren Tsamaroturraudlah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya Koperasi Pesantren al Anwar dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri dilakukan dengan carapembinaan, pendidikan dan pelatihan-pelatihan serta pembiasaan (penanaman jiwa wirausaha sejak dini) kepada santri. (2) Wujud nyata dari pembentukan jiwa wirausaha santri dapat kita lihat dari karakter yang dimiliki santri yakni antara lain: Memiliki tanggung jawab, Kreatif dan inovatif, Jujur, Semangat, Ulet dan tekun, Mampu membaca peluang bisnis, Berani mengambil resiko, dll (3) Bentuk realisasi dari jiwa wirausaha santri dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh para santri dan alumni.

Kata kunci: Kewirausahaan Islami, Koperasi, Peran, Pondok Pesantren.

A. Pendahuluan

Jumlah Penduduk Indonesia yang besar, wilayah yang luas, menjadikan pasar yang potensial untuk memanfaatkan momentum Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), akan tetapi jumlah penduduk yang besar malah bisa menimbulkan persoalan bagi permasalahan yang pelik ini. Meledaknya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan menjadi sorotan publik. Tak heran jika pada Tahun 2019, keadaan ketenagakerjaan di Indonesia menunjukkan adanya kenaikan jumlah sebanyak 136,18 juta orang. Diawal tahun 2019, tepatnya bulan Februari angka tersebut bertambah menjadi 2,24 juta orang dibanding Agustus 2018. Penduduk bekerja pada Agustus 2018 sebanyak 133,94 juta orang, berkurang 50 ribu orang dibanding Februari 2019 dan bertambah sebanyak 190 ribu orang dibanding Agustus 2019. Sementara jumlah penganggur pada Agustus 2019 mencapai 7,6 juta orang mengalami peningkatan yaitu sebanyak 110 ribu orang dibanding Februari 2019 dan 320 ribu orang jika dibanding agustus 2018 (Midayanti,2020:1-3).

Kewirausahaan islami selalu menekankan pada pengembangan sumber daya dari dalam untuk memicu bisnis yang sukses. Dalam kewirausahaan islami kita dilatih untuk menjadi sumberdaya Insani (SDI) yang handal, kreatif dan inovatif. Selain itu keunggulan kewirausahaan islami dalam menanggulangi masalah pengangguran dengan munculnya wirausaha islami baru akan menciptakan lapangan pekerjaan baru pula dengan begitu akan mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Selain memberikan bekal ketrampilan, pendidikan kewirausahaan islami dapat digunakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan islami. Melalui kewirausahaan islami pula akan dapat menumbuhkan karakter wirausaha islami. Karakter kewirausahaan islami yang ada pada manusia tidak muncul begitu saja tanpa adanya stimulan (pembiasaan/pelatihan) dan dinaungi oleh suatu wadah. Oleh karena itu muncul tantangan dalam pendidikan nasional yakni bagaimana melahirkan manusia-manusia entrepreneur dari lembaga lembaga pendidikannya, baik formal maupun nonformal (Tilar,2012:16).

Penelitian ini menjadikan Pondok Pesantren sebagai objek penelitian di

karenakan jumlah pondok pesantren yang ada di Indonesia sangat banyak, di Jawa Timur ada sekitar 5.121 pesantren dengan jumlah santri sekitar 970.541 santri. Dari jumlah siswa/santri yang lulus dari pendidikan madrasah aliyah hanya kurang lebih 20% yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (program Diploma dan Universitas), sedangkan sebagian besar sisanya sekitar 80% terjun ke masyarakat dengan daya saing yang rendah sehingga sulit mengakses kesempatan untuk bekerja termasuk didalamnya kesempatan untuk berwirausaha islami. Dengan adanya koperasi pesantren diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah pendidikan karakter wirausaha islami. Apabila pendidikan karakter kewirausahaan islami dilakukan di pondok pesantren dan berhasil menciptakan kewirausahaan islami handal maka pengangguran di Indonesia dapat berkurang (Fahmi, 2015: 27-41).

Menurut Sujianto (2011:7) Koperasi Pesantren merupakan lembaga ekonomi yang berada di lingkungan pesantren dan menjadi media bagi santri untuk melakukan praktik kerja, sehingga dapat keseimbangan antara pola pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan islami. Sebagai unit bisnis di lingkungan pesantren, keberadaan kopontren tentu mendapat dukungan dari pemerintah. Wujud dari dukungan pemerintah terhadap kopontren tertuang dalam GBHN 2012 yang menyatakan “Bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu terus didorong perkembangannya dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi”. Koperasi harus dapat berkembang menjadi ekonomi rakyat yang mandiri yang pertumbuhannya berakar di dalam masyarakat. Untuk itu perlu lebih ditingkatkan kesadaran, kegairahan dan kemampuan masyarakat luas untuk berkoperasi, antara lain melalui pendidikan, penyuluhan, dan pembinaan pengelolaan koperasi. Selanjutnya untuk ditingkatkan partisipasi aktif anggota pada semua tingkat serta keterkaitan lembaga antara primer, pusat dan induk.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa tentang bagaimana usaha dan peran kopontren tersebut dalam menciptakan kewirausahaan islami, maka penelitian ini akan mengambil judul *Peran Koperasi Pondok Pesantren Al Anwar dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Islami Pada Santri Pondok pesantren Tsamaroturroudlah Tegalsari Kabupaten Banyuwangi*. Dari Latar belakang

tersebut maka rumusan masalah adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana upaya Kopontren dalam membentuk karakter kewirausahaan islami santri pondok pesantren Tsamaroturrudloh Tegalsari Kabupaten Banyuwangi? 2) Bagaimana wujud karakter kewirausahaan islami santri di pondok pesantren Tsamaroturrudloh Tegalsari Kabupaten Banyuwangi?

B. Landasan Teori

Peran Koperasi

Arifandi (2020:3) Peran Koperasi Pada pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dijelaskan bahwa koperasi mempunyai empat fungsi dan peran, yaitu sebagai berikut: a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, b) Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya, d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Prinsip Koperasi

Menurut Rochmadi (2011: 45–51) Prinsip Koperasi menurut undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 5 antara lain : 1) Keanggotaan bersifat sukarela, 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis, 3) Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, 4) Pemberian balas jasa terbatas terhadap modal, 5) Kemandirian, 6) Pendidikan Perkoperasian, 7) kerjasama antar koperasi.

Tujuan Koperasi

Menurut Rochmadi (2011: 45–51) Tujuan Koperasi Adapun maksud dan tujuan koperasi adalah : a) Memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat, b) Ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju,adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Jenis jenis koperasi

Alif (2008:14) menjelaskan Jenis-jenis koperasi dapat ditinjau dari beberapa hal. Berikut ini adalah jenis-jenis koperasi yang ada di Indonesia:

- 1) Berdasarkan fungsi. Menurut fungsi didirikan koperasi tersebut dan dibedakan menjadi 3 macam seperti koperasi jasa, koperasi konsumsi dan koperasi produksi.
- 2) Berdasarkan anggota. Koperasi ini dibedakan berdasarkan anggota yang ikut keanggotaan dalam koperasi. Koperasi ini seperti unit desa, pegawai serta sekolah.
- 3) Jenis koperasi yang berdasarkan luas daerah juga ada. Koperasi ini terbagi menjadi beberapa luas daerah seperti:
 - a) Koperasi Primer,
koperasi primer adalah koperasi yang memiliki anggota paling sedikit 20 orang.
 - b) Koperasi sekunder.
Koperasi ini terdiri dari berbagai macam gabungan badan yang berada di koperasi dan mempunyai daerah kerja yang semakin luas. Koperasi ini dibagi menjadi 3 bagian seperti pusat, gabungan koperasi hingga induk koperasi.
- 4) Untuk jenis-jenis koperasi berdasarkan pada usahanya, koperasi ini biasanya sangat dikenal karena ada di tengah masyarakat, berikut pengertian koperasi berdasarkan pada jenis usahanya, antara lain: a) Simpan pinjam, b) Koperasi serba usaha, c) Koperasi produksi, d) Koperasi konsumsi

Pondok Pesantren

Pengertian Pondok Pesantren

kata pondok berasal dari bahasa Arab “ funduq” yang berarti tempat menginap (asrama). Dinamakan demikian sebab pondok merupakan tempat penampungan (penginapan) sederhana bagi para pelajar (santri) yang berasal dari tempat yang jauh (Wahjoetomo, 2000: 70). Secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk

menguasai ilmu agama islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral kehidupan bermasyarakat.

Ciri ciri sistem pengajaran pada pondok pesantren

- 1) Para santri tidak mengidap penyakit simbolisnya yaitu perolehan gelar atau ijazah, karena sebagian besar pondok pesantren tidak mengenal ijazah sebagai bentuk kelulusan para santrinya.
- 2) Kehidupan pondok pesantren menempatkan semangat demokrasi karena mereka praktis bekerjasama dalam mengatasi problem.
- 3) Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibanding sekolah lainnya.

Koperasi Pondok Pesantren

Koperasi pondok pesantren merupakan lembaga ekonomi yang berada di lingkungan pondok pesantren, dan menjadi media bagi santri untuk melakukan praktik kerja, sehingga terdapat keseimbangan pola pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan. Sebagai unit bisnis di lingkungan pondok pesantren, keberadaan koperasi pondok pesantren juga mendapat dukungan dari pemerintah (Sujianto, 2011: 7). Wujud dari dukungan pemerintah terhadap kopontren tertuang dalam GBHN 2012 yang menyatakan “Bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu terus didorong perkembangannya dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi. Koperasi harus dapat berkembang menjadi ekonomi rakyat yang mandiri yang pertumbuhannya berakar di dalam masyarakat. Untuk itu perlu lebih ditingkatkan kesadaran, kegairahan dan kemampuan masyarakat luas untuk berkoperasi, antara lain melalui pendidikan, penyuluhan, dan pembinaan pengelolaan koperasi. Selanjutnya untuk ditingkatkan partisipasi aktif anggota pada semua tingkat serta keterkaitan lembaga antara primer, pusat dan induk.

Wirausaha dan Wirausaha Islam

Pengertian Wirausaha, Wiraswasta, Entrepreneurship

Wiraswasta atau wirausaha berasal dari kata: Wira: utama, gagah berani, luhur; swa: sendiri; sta: berdiri; usaha: kegiatan produktif. Dari asal kata tersebut, wiraswasta pada mulanya ditujukan pada orang-orang yang dapat berdiri sendiri.

Di Indonesia kata wiraswasta sering diartikan sebagai orang-orang yang tidak bekerja pada sektor pemerintah yaitu para pedagang, pengusaha, dan orang-orang yang bekerja di perusahaan swasta, sedangkan wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai usaha sendiri. Wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri (Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, 2010: 2).

Wiraswasta memiliki pengertian sifat-sifat keberanian, keutamaan, dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Wiraswasta mencakup semua orang dan dalam berbagai bidang pekerjaan, termasuk karyawan pemerintah, koperasi, BUMN, petani, TNI, dan sebagainya. Adapun *entrepreneurship* merupakan istilah yang populer di dunia bisnis AS, Inggris, Prancis, dan Kanada. Kamus Webster mengartikannya sebagai “*one who organizes, manages, and assumed the risks of business or enterprise*”. Pengertian ini juga mencakup sikap mental mengambil resiko dalam pengorganisasian dan pengelolaan suatu bisnis yang juga berarti suatu keberanian untuk membuka bisnis baru.

Dari pengertian-pengertian diatas, dari ketiga istilah yakni wiraswasta, wirausaha, dan *entrepreneurship* memiliki makna yang sama dan sama-sama memiliki kaitan erat dengan istilah bisnis.

a. Wirausaha Islam

Pada dasarnya, wirausaha Islam sama dengan wirausaha pada umumnya, yang membedakan adalah integritas pribadinya. Wirausaha Islam senantiasa menerapkan nilai-nilai agama Islam pada dirinya dan juga pada usahanya. Artinya, selain menerapkan syariah Islam pada kehidupan pribadinya, wirausaha Islam juga tidak terjebak dalam praktik-praktik negatif dalam bisnis yang bertentangan dengan norma, aturan, baik peraturan negara maupun peraturan agama.

b. Nilai-Nilai Islam Pada Wirausaha Muslim

Mufti Afif, Lc., MA (2016:59) dalam karyanya yang berjudul kewirausahaan yang ditinjau dari perspektif Islam menyatakan bahwa ada 5 hal utama yang menjadi ciri khas seorang wirausaha muslim dan menjadi budaya berbisnis Islam: 1) Menerapkan Akhlak pelaku Usaha, 2) Konsep Ubudiyah, 3)

Jaringan Perniagaan yang Kuat, 4) Pengelolaan Perusahaan dengan baik, 5) Kreatif dan inovatif.

c. Karakter Wirausaha

Muslich (2011: 84) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Di era modern ini kebutuhan manusia meningkat dan oleh karena itu penting bagi kita untuk memiliki karakter wirausaha yang meliputi keteladanan, keluhuran, Keberanian, tanggung jawab, jujur dan berjiwa besar. Dalam hal ini jiwa kewirausahaan diperlukan sebagai wujud menjawab tuntutan zaman. Kewirausahaan adalah salah satu upaya untuk memperkaya pengetahuan dan kesadaran tentang sikap mental (jiwa) yang diharapkan berguna bagi karakter bangsa. Dengan adanya jiwa wirausaha dalam diri santri diharapkan akan adanya keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan kebutuhan akhirat. Selain itu munculnya jiwa kewirausahaan diharapkan mampu menghadapi tuntutan zaman serta memenuhi kebutuhan serta menuju ke kehidupan yang lebih baik. Berikut ini adalah ciri-ciri wirausaha: 1) Bekerja keras, 2) Optimis, 3) Berupaya menghasilkan suatu cara yang terbaik, 4) dorongan berprestasi, 5) Mampu mengorganisasi, 6) Bertanggung jawab, 7) Orientasi pada uang, 8) orientasi pada imbalan, 9) Memperhatikan kualitas barang.

Santri

Pengertian Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 878) santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap (Huda dan Yani, 2015:02). Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari

dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “*sastri*”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh.

Macam-Macam Santri

Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai (2011: 51), santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu: a) Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, b) Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.

C. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini ingin memaparkan data secara deskriptif, mengkaji, serta memahami fenomena sosial yang berhubungan dengan peran koperasi pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan Islami santri Pondok Pesantren Tamaroturodloh Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini yaitu di Koperasi Pesantren (KOPONTREN) Al Anwar di Pondok Pesantren Tamaroturodloh Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dan waktunya di mulai tanggal 20 Juni sampai 20 Juli 2021

Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada orang – orang yang dianggap mampu memberikan informasi secara lengkap dan berkaitan dengan

penelitian sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Dalam penelitian ini informan yang akan kami wawancarai adalah KH. Mudakir pengasuh pondok pesantren, Roni Sianduri pengelola usaha, pegawai, dan pelanggan dan alumni.

Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data primer: data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama (informan). Peneliti melakukan wawancara kepada Pengurus, ketua koperasi dan santri pondok pesantren serta alumni Pondok Pesantren Tsamaroturroudlah Tegalsari kabupaten Banyuwangi.
- b. Data sekunder: data yang diperoleh peneliti dari pihak lain tidak langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari arsip yang dimiliki oleh koperasi pondok pesantren seperti bagan kepengurusan dan lain-lain.

Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian harus mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Teknik Wawancara (interview)

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode observasi dengan pendekatan yang menggunakan petunjuk umum wawancara. Penelitian menggunakan teknik ini untuk mencari informasi mengenai sejarah terbentuknya koperasi pesantren, proses pengelolaan koperasi pesantren, hambatan-hambatan dalam mengelola koperasi pesantren Stamaroturroudlah Tegalsari kabupaten banyuwangi.

- b. Teknik Observasi (pengamatan)

Penelitian melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipan. Jadi peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati subjek penelitian sekaligus ikut mengambil peran atau ikut serta kegiatan dikoperasi pondok pesantren Tsamaroturroudlah Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

- c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program kerja koperasi, struktur koperasi dan keanggotaan koperasi (Sugiyono, 2009: 329).

Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian yang meliputi: penelitian pra lapangan, pengembangan pelaksanaan, penelitian sebenarnya (lapangan), hingga pada penulisan laporan.

Keabsahan data

penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjangkau data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber- sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel (Putra dan Dwilest, 2012: 87). Sugiyono (2016: 269) membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Alat Analisis Data

Analisa data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Lexy J. Moleong (2009: 103) Menurut Moleong (2009 : 246-252) Komponen dalam analisis data:

a Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay (menyajikan data) maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks naratif juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *Chart*.

c Verifikasi atau penyimpulan

Data Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

D. Pembahasan

Upaya Koperasi Pesantren Al Anwar dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Islami Santri

Koperasi Pesantren Al Anwar merupakan koperasi yang didirikan untuk menunjang perekonomian anggota agar lebih baik lagi. Selain untuk menunjang perekonomian santri, koperasi juga menuntut agar anggotanya (santri) dapat mengetahui ilmu tentang berwirausaha karena secara langsung maupun tidak langsung karena mereka akan dihadapkan dengan kehidupan berwirausaha. ditinjau dari jenis usahanya koperasi pesantren Al Anwar merupakan koperasi serba usaha, hal tersebut dari jenis usaha yang dimiliki oleh koperasi ini. secara administrasi koperasi ini memiliki surat ijin resmi dari pemerintah dan lembaga ini disebut sebagai koperasi. Hal tersebut dikarenakan walaupun secara administrasi belum memadai akan tetapi lembaga ini secara operasional sesuai dengan kaidah koperasi.

Peran koperasi pesantren Al Anwar dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri sangatlah sentral dan penting. Hal tersebut dapat kita lihat dari latar belakang pendirian koperasi, visi dan misi koperasi, serta program-program yang ada dalam koperasi. Selain itu, pentingnya keberadaan koperasi pesantren Al Anwar dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri juga diakui oleh salah satu alumni pondok pesantren Tsamaroturrudlah dalam wawancaranya.

Koperasi pondok pesantren (KOPONTREN) Al Anwar adalah wadah bagi

para santri untuk belajar baik secara teoritis maupun praktis tentang bagaimana cara berwirausaha. Di KOPONTREN ini santri di didik agar menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan pada akhirnya mereka dapat memiliki jiwa wirausaha serta dapat mengaplikasikannya di kehidupan bermasyarakat nantinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya pendidikan wirausaha dikalangan pesantren Tsamaroturrudlah. Selain wirausaha merupakan bentuk praktik dari fiqh muamalah, berwirausaha berarti memberi peluang kepada orang lain untuk berbuat baik dengan cara memberikan pelayanan yang cepat, membantu kemudahan bagi orang yang berbelanja, memberi potongan, dll. Perbuatan baik akan selalu menenangkan pikiran yang kemudian akan turut membantu kesehatan jasmani. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ustad Aris Munandar.

Membentuk karakter wirausaha dapat dilakukan dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). karakter wirausaha akan lebih relatif lebih mudah untuk dibentuk melalui pribadi dari dalam dan akan lebih efektif jika dilengkapi berbagai faktor dari luar. Adapun cara untuk membentuk Dan menumbuhkan karakter wirausaha di butuhkan strategi-strategi untuk mewujudkan hal tersebut. Menurut Baswir (2000: 159) strategi adalah cara-cara yang hendak ditempuh oleh suatu organisasi dalam melaksanakan misi dan mencapai tujuannya. Menurut ustad Aris Munandar yang di perkuat oleh K.H. mudzakir dalam wawancaranya strategi yang digunakan oleh koperasi pondok pesantren Al Anwar adalah pengembangan sumberdaya anggota melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan serta pembiasaan Pembinaan berwirausaha santri Pondok pesantren Tsamaroturrudlah dilakukan setiap hari. Koperasi pondok pesantren bekerja sama dengan badan balai kerja dan koperasi pesantren lain dalam menambah pengalaman dan mendukung koperasi pesantren lain. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan untuk memproduksi barang-barang baru baik berupa makanan ataupun kerajinan tangan. Peran koperasi disini yakni sebagai wadah pemasaran produk para santri. Sehingga mereka bukan dilatih memproduksi saja akan tapi juga memasarkannya. Selain itu juga ada pendampingan sebagai wujud dari pembinaan pengasuh dan pengurus untuk santri. Selain membina, pendidikan dan pelatihan juga sangat penting dalam

menumbuhkan jiwa wirausaha santri.

Dalam Hal ini koperasi juga memberikan pendidikan tentang kewirausahaan kepada santri tujuannya adalah agar santri memiliki bekal teori tentang kewirausahaan, sikap apa saja yang harus di miliki seorang wirausaha serta yang paling penting adalah bagaimana santri itu menjadi seorang wirausaha yang sesuai dengan syariat islam sesuai yang di ungkapkan ustad Aris Munandar, misalnya penanaman sikap jujur saat bertransaksi. Pelatihan-pelatihan juga dilakukan oleh koperasi pesantren Al Anwar yakni dengan mengundang beberapa santri alumni yang sukses di dunia wirausaha. Selain itu koperasi juga memberikan pelatihan tentang bagaimana cara menanamkan modal.

Pembentukan jiwa wirausaha tidak cukup dengan pembinaan, pendidikan dan pelatihan akan tetapi juga butuh pembiasaan. Menurut ketua koperasi pesantren Al Anwar pembiasaan mulai sejak usia dini sangat berperan penting dalam pembentukan karakter wirausaha anak. Beberapa kegiatan yang dilakukan guna membiasakan anak yakni dengan membuat jadwal piket agar santri bisa bergantian dalam mengelola koperasi. Mengikuti even-even untuk menambah pengalaman santri. Hal ini jika kita kaji makan akan sesuai dengan penelitian yang dikeluarkan oleh LPMM tentang sumber ide untuk memulai bisnis antara lain: a) Berdasarkan Pekerjaan dan pengalaman terdahulu : 43%, b) Hobi dan kesukaan : 18%, c) Karena memanfaatkan peluang : 10%, d) Berdasarkan pendapat orang lain : 8%, e) Pendidikan atau kursus : 6%, f) Bisnis keluarga : 12%, g) Lain-lain : 3%

dari sana kita bisa lihat bahwa pengalaman menempati prosentase yang besar dalam menentukan ide berbisnis. Pembiasaan yang dilakukan oleh koperasi pesantren Al Anwar secara teori dapat memberi peluang santri untuk menemukan ide-ide dalam memulai wirausahanya. (Prijaksono Dan Bawono 2004: 60)

Wujud Karakter Wirausaha Islami Santri

Jika pembentukan karakter kewirausahaan santri melalui kopontren telah dilaksanakan dengan berbagai macam program-program dan kegiatan, maka selanjutnya peneliti akan melihat hasil wujud karakter wirausaha yang dimiliki santri. Setelah ikut langsung dalam kegiatan sehari-hari koperasi pesantren al anwar, peneliti mengamati beberapa santri yang terlibat di dalamnya,peneliti

mendapatkan data bahwa sebagian besar santri berminat untuk berwirausaha setelah para santri masuk pondok ini dan terjun dalam mengelola koperasi pondok pesantren. Menurut pengamatan peneliti dalam wawancara dengan salah satu santri bernama kharisma beberapa karakter wirausaha yang dimiliki santri antara lain : a) Memiliki tanggung jawab, b) Kreatif dan inovatif, c) Jujur dalam bertransaksi dan dalam setiap hal, d) Semangat dalam mengelola koperasi, e) Ulet dan tekun, f) Mampu membaca peluang bisnis, g) Berani mengambil resiko, h) Optimis, i) Memiliki rencana usaha yang baik, j) Kerja keras.

Seorang wirausaha haruslah seorang yang dapat membaca peluang, selalu bisa melihat masa depan, berfikir kritis untuk mengembangkan usaha-usaha yang dimilikinya. Menurut pengakuan dari ustad Roni Sianduri yang di wawancara oleh peneliti semua sependapat bahwa karakter wirausaha yang dimiliki santri sama dengan wirausaha pada umumnya akan tetapi juga tetap sesuai dengan kaidah dan syariat islam.

Mufti Afif, Lc., MA (2016:59) dalam karyanya yang berjudul kewirausahaan yang ditinjau dari prespektif islam menyatakan bahwa ada 5 hal utama yang menjadi ciri khas seorang wirausaha muslim dan menjadi budaya berbisnis islam: a) Menerapkan Akhlak pelaku Usaha, b) Konsep Ubudiyah, c) Jaringan Perniagaan yang Kuat, d) Pengelolaan Perusahaan dengan baik, e) Kreatif dan inovatif

Wirausahawan, secara umum memiliki sifat yang sama. Mereka adalah orang yang mempunyai tenaga yang hebat, dinamis, keinginan yang kuat untuk terus terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan yang solid untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih dan keinginan yang meletup-letup untuk berprestasi sangat tinggi. Di dalam koperasi al anwar, hal ini telah di ajar dalam pembinaan, pendidikan dalam pelatihan kepada para santri seperti yang telah di ungkapkan salah satu santri bernama kharisma yang telah peneliti wawancara di lokasi penelitian.

Salah satu contoh nyata praktik wirausaha yang sesuai dengan kaidah agama di temui oleh peneliti saat proses jual beli di kopeasi. Pada saat pembeli membeli barang dan uang yang di gunakan itu lebih. Karena lebihnya kurang dari

500 rupiah maka penjual menawarkan kepada pembeli uang kembalian di ganti permen atau uang. Setah itu barulah penjual memberikan sesuai keinginan pembeli. Hal sepele ini juga menjadi sorotan penting koperasi pesantren Al Anwar dikarenakan hal tersebut dapat menyebabkan riba⁴. Sesuai dengan firman Allah dalam QS.Al-Baqarah: 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^٥

Artinya : “dijelaskan bahwa Allah swt telah menghalalkan kegiatan jual beli dan mengharamkan riba”.

Memiliki karakter wirausaha tidak hanya dapat dinilai dari pengetahuannya mengenai kewirausahaan akan tetapi jiwa wirausaha dapat dinilai dari implementasi dari jiwa tersebut. Memiliki jiwa wirausaha saja tidak akan memenuhi kebutuhan sehari-hari apabila tidak ada action dari seseorang tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam surah Hud ayat 6, Allah SWT berfirman :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا^٦
كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya : ”Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya Dijamin Allah rezekinya. Dia Mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)”.

Allah SWT memberitahu bahwa Dia menjamin memberi rezeki bagi semua makhlukNya, baik ia binatang melata, besar maupun kecil, di darat maupun di laut. Dia mengetahui dimana tempat binatang itu berdiam dan dimana ia menyimpan makanannya. semua itu tercatat di dalam sebuah Kitab yang terang dan nyata (yakni *Lauh Mahfudz*). Allah SWT telah menentukan rezeki tiap-tiap umatNya, namun umat itu sendiri harus berusaha dengan segenap daya dan upayanya untuk meraih dan mendapatkan rezeki tersebut. Dengan berwirausaha, menjadi salah satu jalan untuk mendapatkan rezeki tersebut sebagai mana dicontohkan oleh baginda Rasulullah dalam hal perdagangan.

Penelitian ini yang dilakukan mengungkap bahwa santri Tsamaroturraudlah selain memiliki jiwa wirausaha, mereka juga merealisasikan jiwa wirausaha

mereka. Beberapa santri baru mendapat inspirasi setelah keluar dari pondok, dia mengaku bahwa secara tidak langsung mempengaruhinya untuk senang berwirausaha.

E. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dengan judul “Peran Koperasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Islami Santri Pondok Pesantren Tsamaroturroudlah Tegalsari Banyuwangi” maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

- a) Peran Koperasi Pesantren Al Anwar dalam menumbuhkan jiwa Kewirausahaan Islami santri sangatlah sentral dan penting. Hal tersebut dapat kita lihat dari latar belakang pendirian koperasi, visi dan misi koperasi, serta program-program yang ada dalam koperasi. Upaya Koperasi Pesantren Al Anwar dalam menumbuhkan jiwa Kewirausahaan Islami santri dilakukan dengan cara pembinaan, pendidikan dan pelatihan-pelatihan serta pembiasaan (penanaman jiwa wirausaha sejak dini) kepada santri.
- b) Wujud nyata dari pembentukan jiwa wirausaha santri dapat kita lihat dari karakter yang dimiliki santri yakni antara lain: Memiliki tanggung jawab, Kreatif dan inovatif, Jujur, amanah dalam bertransaksi dan dalam setiap hal, Semangat dalam mengelola koperasi, Ulet dan tekun, Mampu membaca peluang bisnis, Berani mengambil resiko, Optimis, Memiliki rencana usaha yang baik, Kerja keras. Karakter tersebut merupakan karakter wirausaha.

Bentuk realisasi dari karakter Kewirausahaan Islami santri dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh para santri dan alumni.

DAFTAR PUSTAKA

Afif Mufti.2016*Kewirausahaan ditinjau dari prespektif islam*,Vol 2, No 1, Januari-Juni.

Baswir,Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta:BPFE

- J. Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- J. Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Midayanti, 2020. *Keadaan Ketenaga Kerjaan Agustus 2020*. (http://www.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd20151105121046.pdf (diakses pada tanggal 21 April 2021))
- Midayanti, 2020. *Ketenaga kerjaan Indonesia*. <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1376> (diakses pada 21 April 2021)
- Putra, Nusa dan Lestari, Nini Dwi. 2012. *Penelitian Kualitatif; Pendidikan Anak Usia Dini*". Jakarta :Raja Grafindo Persada
- Prijaksono. 2004. *The Power Of Enterprneur Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sujianto, Eko, Agus. 2011. *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras
- Tilar, H.A.R. 2012. *Pengembangan kreativitas dan Enterpreneur dalam Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ptkompas Media Nusantara
- Wahjoetomo. 2000. *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Pers, Cet. II